

PERILAKU KESELAMATAN KERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA KARYAWAN PT. SAR SEL. BASAU TAHUN 2018

Renny Fitriana*, Linda R Sari **

***Dosen Akademi Keperawatan Dharma Husada Pekanbaru, **Mahasiswa**

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a set of an instrument used by labor To protect all or part of his body to the predictable the potential danger in the workplace or work accident. The number of occupational accidents in Indonesia in 2011 was still highly rated from 96,400 work accidents that occurred, of which 2,144 were recorded dead and 42 others were disabled. Until September 2012 the work accident rate was in the range of 80,000 work accident cases. Based on from the data the survey scene of an accident work in PT. SAR years 2014-2016 increased. Research aims to understand the relationship between behavior occupational safety on the use of Personal Protective Equipment (PPE). Namely the levels of education, knowledge, education, attitude work , training occupational health and safety and supervision. The kind of research used is quantitative analytic observational with design research used is the cross sectional. Data analysis be done in univariat and bivariate. The result of this research is the variable who are related on the use of apd namely the levels of education (p-value= 0,030), knowledge (p-value = 0,003), attitude work (p-value= 0,000), and training occupational health and safety (p-value= 0,004). Conclusion in this research is that there a significant relation exists between behavior occupational safety on the use of apd. Suggested expain behavior occupational safety In the use of apd good and right and suggested employees in PT. SAR to always use apd in while working

Keywords : *PPE, the level of education, knowledge, attitude work, and training occupational health and safety*

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2011 masih dinilai tinggi dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Sampai dengan September 2012 angka kecelakaan kerja yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan survei terjadi peningkatan kecelakaan kerja di PT. SAR pada tahun 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, pendidikan, sikap kerja, pelatihan K3 dan pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *kuantitatif analitik observasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini adalah variabel yang mempunyai hubungan terhadap penggunaan APD yaitu tingkat pendidikan ($p\text{-value}= 0,030$), pengetahuan ($p\text{-value}= 0,003$), sikap kerja ($p\text{-value}= 0,000$), dan pelatihan K3 ($p\text{-value}= 0,004$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan APD. Disarankan memberikan penyuluhan tentang perilaku keselamatan kerja dalam penggunaan APD yang baik dan benar dan menganjurkan kepada karyawan di PT. SAR untuk selalu menggunakan APD pada saat bekerja.

Kata Kunci : APD, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap kerja, pelatihan K3

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani pekerja. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari (Sucipto, 2014).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman

APD yang dipakai memenuhi syarat enak dipakai, memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya (Kurniawati, 2013).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2011 masih dinilai tinggi dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Sampai dengan September 2012 angka kecelakaan kerja yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja (Detik.com, 2012). Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus sedangkan kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja di Indonesia.

Berdasarkan dari data survei yang dilakukan kejadian kecelakaan kerja di PT.

SAR dari tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 kejadian kecelakaan kerja di bagian operator Boiler saat melakukan Pembersihan di area *Conveyor Pembuangan Fibre*, terdapat 1 kasus dari total 7 kasus kecelakaan kerja di PT. SAR, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 2 kasus dari total 5 kasus kecelakaan. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 3 kasus dari total 6 kasus. Setelah dilakukan investigasi tim K3 PT. SAR diketahui bahwa salah satu faktor dari setiap kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. SAR adalah tidak menggunakan APD dengan baik dan kurangnya disiplin dalam penggunaan APD dimana tujuan dari penggunaan APD adalah untuk mengurangi tingkat keparahan kecelakaan pada saat bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan PT. SAR Sei.Basau Tahun 2018**”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*, yaitu menghubungkan variabel bebas (tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap kerja, pelatihan K3, dan pengawasan) dengan variabel terikat (penggunaan APD) secara bersamaan pada waktu tertentu dalam suatu sampel populasi.

Penelitian ini dilakukan di PT. SAR di Sei. Basau. Sampel penelitian ini adalah pekerja PT. SAR di Sei. Basau yang berjumlah 66 responden. Sampel dalam penelitian adalah dilakukan secara *simple random sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Dari 66 responden bahwa responden yang menggunakan APD sebanyak 39 responden (59,1%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 38 responden (57,6%), responden yang sikap kerja negatif sebanyak 37 responden (56,1%), responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 35 responden (53,0%), dan responden yang tidak ada pengawasan sebanyak 42 responden (63,6%).

Analisis Bivariat

Dari hasil uji bivariat terhadap 2 variabel terdapat hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap kerja, pelatihan K3, dan pengawasan (p -value < 0,05).

Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap penggunaan APD

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p -value = 0,003 (< 0,05) serta didapat nilai OR= 5,00 dengan (CI 95%; 1,28-19,53) yang artinya responden yang tingkat pendidikan rendah 5 kali berisiko tidak menggunakan APD, dibandingkan responden yang menggunakan APD.

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. SAR

Tkt Pddk	Penggunaan APD				Total	P Value	POR CI (95%)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Rendah	15	83,3	3	16,7	18	100	0,003 (1,28-19,53)
Tinggi	24	50	24	50	48	100	
Total	39	59,1	27	40,9	66	100	

Tingkat pendidikan tinggi sangat berpengaruh terhadap penggunaan APD, Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan masih sangat rendah. Menurut teori bahwa tingkat pendidikan ini erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pekerja karena semakin tinggi

tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat dan dipelajari oleh orang tersebut (Notoadmodjo, 2007). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris (2015) yaitu tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,922$.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap penggunaan APD. Apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih sehingga cenderung berperilaku yang baik contohnya dalam penggunaan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan Pengetahuan terhadap penggunaan APD

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003 (< 0,05)$ serta didapat nilai $OR = 6,32$ (CI 95%;1,97-20,21) berarti responden dengan pengetahuan buruk 6 kali berisiko tidak menggunakan APD dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. SAR

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		P Value	POR CI (95%)
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Buruk	23	82,1	5	17,9	28	100	0,003	6,32 (1,97-20,21)
Baik	16	42,1	22	57,9	38	100		
Total	39	59,1	27	40,9	66	100		

Pengetahuan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas penggunaan APD. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012), bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga terbentuknya perilaku seseorang. Apabila

sesuatu perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khamdani (2009), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai $p\text{-value}=0,001$.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ada hubungan pengetahuan yang baik terdapat 39 responden, dan hubungan pengetahuan yang tidak baik terdapat 27 responden, terhadap. Dimana pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku cenderung kearah yang baik sehingga tahu tentang pentingnya tujuan dari penggunaan APD bagi dirinya.

Hubungan Sikap Kerja terhadap penggunaan APD

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 (< 0,05)$ terdapat hubungan yang signifikan. Dengan nilai $OR=9,524$ (CI 95%; 3,051-29,728) artinya responden yang mempunyai sikap negatif berisiko 9,5 kali tidak menggunakan APD dibandingkan responden yang mempunyai sikap positif.

Tabel 3 Hubungan Sikap Kerja terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. SAR

Sikap Kerja	Penggunaan APD				Total		P Value	POR CI (95%)
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	30	81,1	7	18,9	37	100	0,000	9,524 (3,051-29,728)
Positif	9	31	20	69	29	100		
Total	39	59,1	27	40,9	66	100		

Menurut teori, sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoadmodjo,2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faris (2009), terdapat hubungan

sikap kerja terhadap pemakaian APD dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa sikap kerja yang negatif terdapat 33 responden, dan yang positif terdapat 29 responden. Hal ini dapat diketahui dari hasil di lapangan bahwa responden masih banyak yang tidak menggunakan APD dengan alasan ketidaknyamanan pada saat bekerja.

Hubungan Pelatihan K3 terhadap penggunaan APD

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}= 0,004$ ($< 0,05$) serta didapat nilai $POR= 5,34$ (CI 95%; 1,833-15,578) artinya responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 5,3 kali berisiko tidak menggunakan APD dibandingkan responden yang pernah mengikuti pelatihan K3.

Tabel 4 Hubungan Pelatihan K3 terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. SAR

Pelatihan K3	Penggunaan APD				Total		P Value	POR CI (95%)
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Pernah	27	77,1	8	22,9	35	100	0,004	5,34 (1,833-15,578)
Pernah	12	38,7	19	61,3	31	100		
Total	39	59,1	27	40,9	66	100		

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2013), terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku penggunaan APD dengan nilai $P\text{-value} = 0,002$. Secara teori Pelatihan adalah salah satu metode terbaik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang bertujuan dalam pengembangan kebiasaan perilaku bekerja yang aman. Pelatihan mempunyai pengaruh yang besar dan merupakan suatu alat pemotivasi yang kuat dalam keselamatan. Melalui pelatihan seseorang umumnya dapat diberikan tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. SAR di Sei. Basau pada Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di Sei Basau pada Tahun 2018 dengan $p\text{-value}= 0,030$ nilai $POR= 5,0$ (CI 95%; 1,28-19,53).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di Sei Basau pada Tahun 2018 dengan $p\text{-value}= 0,003$ nilai $POR= 6,32$ (CI 95%; 1,97-20,21).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di Sei Basau pada Tahun 2018 dengan $p\text{-value}= 0,000$ nilai $POR= 9,524$ (CI 95%; 3,051-29,728).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 terhadap penggunaan APD pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di Sei Basau pada Tahun 2018 dengan $p\text{-value}= 0,004$ nilai $POR= 5,34$ (CI 95%; 1,833-15,578).

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustakabaru Press
- Bustanul. (2013). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan*

- Pekerja dalam Pemakaian APD di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Tahun 2012*. (Skripsi).
- BPJS Ketenagakerjaan. (2016). *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia masih tinggi*. www.bpjsketenagakerjaan.com. Diakses 13 Maret 2018
- Egriana, E Handayani. (2010). *Hubungan Antara Penggunaan APD, Umur, & Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT.Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta*. Jurnal FKM. Universitas Ahmad Dahlan Vol. 4 No.3, September 2010
- Eka, Agustina. (2014). *Determinan Tindakan Alat Pelindung Diri pada pekerja di bag. Coal and Ash Handling P.T PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9 Jember Tahun 2014*. (Skripsi)
- Kurniawati, Dewi. (2013). *Taktis Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : Aksarra Sinergi Media
- Kemendes RI. (2014). *1 Orang Pekerja Di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja*. www.depkes.go.id. Diakses 13 Maret 2018
- Linggasari. (2008). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja Terhadap Penggunaan APD di Jakarta*. FKMUI ; Skripsi
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010. *Alat Pelindung Diri*. 6 Juli 2010. Jakarta
- Prasetyo, Eka (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap & Ketersediaan APD terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di Unit Coating PT.Pura Barutama Kudus*. The 2nd University Research Cologium. ISSN;2407-9189
- Rengganis, Fitriana. (2012). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja Percetakan terhadap Penggunaan APD di Bagian Produksi PT. Antar Surya Jaya Surabaya*. Universitas Airlangga ; Skripsi
- Raodhah, Siti. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros*. Public Health Science Journal. Vol. VI, N0.2 Juli-desember. ISSN: 2086-2040
- Sucipto, Cecep Dani (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta; Gosyen Publishing
- Winandar, Aris (2016). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Petani yang Menggunakan Pestisida Gampong Susoh Kecamatan Blang Pidie*. Jurnal Serammbi Akademia, Vol.IV, No.1; Mei 2016
- Khamdani, Faris (2009). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pestisida semprot pada petani di desa Angkatan Kidul Tahun 2009*
- _____. (2012). *Angka Kecelakaan Kerja di RI Masih Tinggi*. (Online). <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/2063698/angka-kecelakaan-kerja-di-ri-masih-tinggi>. Diakses 13 Maret 2018.